

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah salah satu peristiwa yang mengancam dan mengganggu penghidupan dan kehidupan masyarakat yang diakibatkan oleh factor alam, factor non alam dan factor manusia itu sendiri mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Perka BNPD No. 02 Tahun 2012).

Banjir merupakan genangan pada lahan yang kering seperti pada lahan permukiman, pusat kota dan pertanian. Banjir juga dapat terjadi dikarenakan debit atau volume air pada suatu sungai atau saluran drainase melebihi kapasitas pengaliran yang seharusnya. Luapan air biasanya tidak menjadi persoalan bila tidak menimbulkan kerugian, korban meninggal atau luka-luka, tidak merendam permukiman dalam waktu yang lama, tidak menimbulkan persoalan lain bagi kehidupan sehari-hari. Bila genangan air cukup tinggi, dalam waktu yang lama, dan sering maka hal tersebut akan mengganggu kegiatan manusia. Dalam sepuluh tahun terakhir ini, luas area dan frekuensi banjir semakin bertambah dengan kerugian yang semakin besar (BNPB, 2013).

Bencana banjir sendiri termasuk bencana yang cukup besar di dunia. Dari data yang di dapatkan dalam *Guidelines for Reducing Flood Losses, United Nations – International Strategy for Disaster Reduction* (UN-ISDR) mengatakan jumlah kejadian bencana di dunia khususnya

banjir dari tahun 1975-2001 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhitung terdapat 20 kejadian pada tahun 1975 hingga tahun 2000. Terdapat peningkatan yang mengkhawatirkan dalam jumlah orang yang terkena dampak bencana alam dengan korban rata-rata 147 juta orang yang terkena dampak pertahunnya (1981-1990) dan meningkat menjadi 211 juta jiwa pertahunnya (1991-2000). Banjir yang terjadi di Vietnam yang melanda di desa kecil wilayah Lang Chanch, Provinsi Thanh Hoah, Vietnam Utara pada Juli 2018 lalu mengakibatkan setidaknya 20 orang tewas dan lebih dari 12 orang dinyatakan hilang dan puluhan rumah hancur akibat badai Tropis Tinh. Dan banjir bandang yang terjadi di India pada bulan Agustus 2018 lalu, dikarenakan oleh hujan yang sangat lebat di Asia Selatan yang mengakibatkan puluhan orang tewas dan lebih dari sejuta orang mengungsi. Banjir yang memakan korban sebanyak 20 orang ini, menelantarkan setidaknya 800.000 orang di negara bagian ASSAM, Tripura dan Manipur di India dan banjir Kerala India menewaskan setidaknya 375 orang.

Di Indonesia BNPB mencatat terdapat 2,870 kejadian banjir pada tahun 2016-2020 dengan korban meninggal & hilang 843 orang, luka-luka 5,574 orang, orang mengungsi sebanyak 8,388,664 jiwa dan rumah yang terendam sebanyak 2,099,840 unit, fasilitas kesehatan 251 unit, dan fasilitas Pendidikan sebanyak 2,813 unit.

Di Kalimantan Timur sendiri terdapat 112 jumlah kejadian banjir dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2014-2019 dengan korban

meninggal & hilang 9 orang, luka-luka 219 orang, korban mengungsi 303, 585, rumah yang terendam banjir sebanyak 71,636 unit, fasilitas Pendidikan 106 unit, fasilitas kesehatan 3 unit, fasilitas ibadah 70 unit. Dari angka kejadian banjir diatas selama 5 tahun banjir terbesar di Kalimantan Timur ialah daerah Kutai Kartanegara 10 kejadian.

Di wilayah Samarinda sendiri terdapat 16 kejadian banjir pada tahun 2015-2019 dengan korban meninggal 2 orang, luka-luka 3 orang korban mengungsi 276, rumah terendam banjir 6,770, Sekolah 3, fasilitas ibadah 1 Pada tahun 2019 sendiri banjir di Samarinda baru-baru ini sangat tinggi seperti di daerah Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan dengan tinggi rata-rata $\pm 30-75$ cm (BPBD Provinsi Kalimantan Timur, 2019).

Berdasarkan penelitian (Johana Johari and Najib Ahmad Marzuki, 2013) mengatakan bahwa banjir sudah menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang terkena dampak. Perubahan ini terkadang memberikan tekanan pada para korban banjir dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa yang dialami secara tidak langsung mempengaruhi *quality of life* para korban banjir. Quality of life menurun pada saat korban berada di bawah tekanan sebagai hasil dari insiden tersebut. Hilangnya peran sosial yang dihargai atau kinerja yang tidak memadai di peran yang tersisa dapat menurunkan nilai individu di dalamnya mata sendiri dan orang lain dan itu akan menimbulkan kecemasan dan depresi (Kaplan HB, 1980). Pada saat yang sama, itu juga mempengaruhi kualitas hidup

dan kesejahteraan para korban banjir.

Depresi merupakan kondisi emosional yang ditandai oleh perasaan sedih dan cemas. Kondisi ini akan menghilang dalam beberapa hari tetapi bisa juga berkelanjutan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari (National Institute of Mental Health, 2010).

Berdasarkan penelitian (Ana Fernandez, dkk 2015) mengatakan bahwa secara keseluruhan, masyarakat dari daerah yang terkena banjir mengalami peningkatan gejala depresi seperti gelisah, merasa Khawatir, panik, pemalu, tidak percaya diri serta mudah tersinggung. Masyarakat di daerah banjir juga lebih tertekan daripada mereka yang berada di zona yang tidak terkena banjir.

Menurut penelitian (Johana Johari dan Najib Ahmad Marzuki, 2013) mengatakan bahwa teori kognitif Beck tentang depresi berintegrasi dengan model konseptual kualitas hidup karakteristik negatif yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki oleh para korban banjir.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 masyarakat dewasa Perumahan Bengkuring dengan angket menunjukkan bahwa terdapat 4 masyarakat dewasa mengalami depresi ringan dan 6 masyarakat dewasa mengalami depresi minimal/normal.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat yang berada di daerah rawan banjir maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Depresi yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup

Wanita Daerah Banjir Di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disimpulkan yaitu "Apakah terdapat faktor Depresi yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Wanita Daerah Banjir Di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang faktor depresi yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita di daerah banjir perumahan bengkuring sempaja timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring.
- b. Mengidentifikasi hubungan antara kualitas hidup wanita terhadap faktor depresi daerah banjir Perumahan Bengkuring.
- c. Menganalisis factor depresi yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita daerah banjir Perumahan Bengkuring.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi Pendidikan

Dapat menjadi masukan program studi terutama dalam keperawatan serta menambah referensi dalam perpustakaan serta

penelitian keperawatan selanjutnya.

2. Bagi Badan Penanggulangan Bencana

Dapat menjadi masukan terkait hubungan depresi dengan kualitas hidup wanita yang tinggal di daerah banjir guna menjadi data.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya dalam menganalisis depresi yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita daerah banjir.

E. Keaslian Penelitian

Naeem Aslam dan Anila Kamal (2016) dengan judul *Stress, Anxiety, Depression, and Posttraumatic Stress Disorder among General Population Affected by Floods in Pakistan*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua orang yang terkena banjir yang berada di beberapa daerah yang terkena banjir di Pakistan. Sampel pada penelitian ini adalah total sampling sebanyak 2.000 orang dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

Victoria Mason, Holly Andrew dan Dominic Upton (2015) yang berjudul *The Psychological Impact of Exposure To Floods*. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita dan laki-laki yang pernah mengalami menjadi

korban banjir. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan total sampling sebanyak 3.242 orang. Instrument yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.